



Optimization of "#infovaksin" covid-19 as an effort to increase coverage of basic immunization for toddlers during the pandemic

Widya Ratna Wulan[✉], Evina Widianawati, Ika Pantiwati, Edi Jaya Kusuma
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

[✉] widya.ratna.wulan@dsn.dinus.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6344>

Abstract

During the Covid-19 epidemic, delays/cessation of vaccination services resulted in a drop in basic immunization coverage for children in Sumampir Village owing to restrictions on direct contact and parental concerns. It is thought that education about the Covid-19 vaccination is crucial in order to avoid new concerns in children's health. This service intends to improve health cadre engagement in Sumampir Village in order to achieve a high level of health. The service technique includes giving vaccinations and Covid-19-related materials and training. This program was successful in strengthening the knowledge and abilities of health personnel in the area of child vaccination. In addition, partners may use their interpersonal communication skills to help the community learn about vaccination and Covid-19 vaccines.

Keywords: Covid-19; Vaccines; Toddler immunization; Health Cadres

Optimalisasi "#infovaksin" covid-19 sebagai upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar balita selama pandemi

Abstrak

Pembatasan kontak langsung dan kekhawatiran orang tua mendorong terjadinya penurunan cakupan imunisasi dasar pada anak selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumampir karena penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi. Edukasi terkait vaksin Covid-19 dinilai penting agar tidak terjadi permasalahan baru pada kesehatan anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta kader kesehatan demi terciptanya derajat kesehatan yang tinggi di Kelurahan Sumampir. Metode pengabdian dilakukan dengan pemberian materi dan pelatihan terkait vaksin dan Covid-19. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait imunisasi dasar bagi anak. Selain itu, mitra juga mampu menggali potensi diri dalam berkomunikasi interpersonal guna memfasilitasi masyarakat dalam pemberian edukasi tentang imunisasi dan vaksin Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Vaksin; Imunisasi balita; Kader kesehatan

1. Pendahuluan

Imunisasi sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang efektif dan esensial bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Adanya Covid-19 ini memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Data yang diperoleh dari GAVI, WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki

risiko untuk menderita penyakit difteri, campak dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi Covid-19. Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF, 2020](#)).

Hasil kajian situasi cepat (*rapid assessment*) terkait dampak pelayanan Imunisasi selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dengan dukungan UNICEF menunjukkan bahwa 84% terjadi penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini diakibatkan oleh kekhawatiran orang tua maupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan layanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19. Jika kondisi seperti ini terus berlanjut maka cakupan imunisasi nasional akan turun sehingga kekebalan komunitas juga menurun yang dapat menyebabkan risiko terjadinya KLB PD3I. Apabila terjadi KLB PD3I di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, maka akan menjadi beban ganda bagi pemerintah, petugas kesehatan dan masyarakat ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020](#)).

Presiden RI telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang ketetapan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization/ITAGI) telah melakukan evaluasi situasi terkait vaksinasi Covid-19. ITAGI, Kemenkes dengan dukungan dari UNICEF dan WHO, telah melaksanakan survei daring di Indonesia untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksinasi Covid-19. Sekitar delapan persen responden menolak penerimaan vaksin COVID19, dan 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Kelompok Ini penting untuk mendorong keberhasilan program vaksinasi. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati dikarenakan masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya ([Kemenkes et al., 2020](#)).

Masyarakat Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu daerah terdampak penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan zonasi merah Covid-19 yang ditetapkan pada daerah tersebut. Zonasi ini tentunya sedikit banyak berpengaruh pada persepsi dan menimbulkan keraguan pada orang tua dan petugas kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada anak yang biasanya dilakukan secara langsung. Hal ini bertentangan dengan anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan salah satunya adalah *social distancing*. Penundaan imunisasi karena persepsi ini mengakibatkan penurunan cakupan imunisasi dasar di Kelurahan Sumampir. Selain itu dengan adanya wacana pengadaan vaksin Covid-19 tentunya perlu dilakukannya edukasi terkait persepsi orang tua dan petugas kesehatan yang melayani agar tidak menjadi tumpang tindih keraguan untuk mengimunisasikan anak dan penerimaan pengadaan Covid-19.

Ketua PKK Kelurahan Sumampir yang bertanggung jawab mengkoordinir Kader Kesehatan Kelompok Kerja 4 Bidang Kesehatan menyatakan bahwa minat dan aktivitas orang tua dalam pemberian imunisasi ke anaknya menurun dikarenakan ketakutan dan kekhawatiran akibat persepsi negatif penularan Covid-19 saat menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tentunya keadaan ini menjadi sebuah hal yang perlu digaris bawahi oleh para kader kesehatan untuk mampu memberikan edukasi dan motivasi

kepada para orang tua tentang tetap pentingnya memberikan imunisasi dasar pada anak dengan didasari protokol kesehatan dan keamanan di era pandemi. Selain edukasi tentang protokol, informasi masif terkait pengadaan vaksin Covid-19 dari pemerintah juga perlu dilakukan melihat latar belakang masyarakat Kelurahan Sumampir dengan kepercayaan tertentu yang sangat berpengaruh pada keyakinan penerimaan vaksin Covid-19 ini. Sehingga mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Sumampir sangat dipengaruhi oleh peran serta kader kesehatan tersebut.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam waktu 4 minggu, yaitu mulai tanggal 10 September sampai dengan 1 Oktober 2021 melalui *platform zoom cloud meeting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 25 kader kesehatan di Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas sebanyak 4 kali pertemuan.

Media yang digunakan selama pelatihan yaitu menggunakan modul #InfoVaksin dan Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Pandemi terbitan Kementerian Kesehatan, modul pelatihan Teknik Komunikasi Pelayanan Kesehatan dari Tim Pengabdian, serta Video edukasi terkait materi. Pada pertemuan pertama peserta mengerjakan *pre-test* dan pada akhir pertemuan mengerjakan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdapat 2 sesi materi dan pelatihan yang berbeda. Pertemuan pertama berisi materi Teknik Komunikasi Kader Kesehatan dalam optimalisasi Buku Saku #InfoVaksin Covid-19 Selama Pandemi dan Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Pelayanan Imunisasi Balita Selama Pandemi Covid-19. Pertemuan kedua, yaitu terkait *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh dan Statistik Covid-19 Pada Anak dan Pencegahannya. Selanjutnya pertemuan ketiga materi yang diberikan tentang Statistik Vaksin Covid-19 dan Efikasinya serta Hoax Vaksin Covid-19. Kemudian pertemuan terakhir berisi tentang Reaksi KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada Balita dan Literasi Digital Aplikasi Peduli lindungi sebagai sarana Vaksinasi Covid-19.

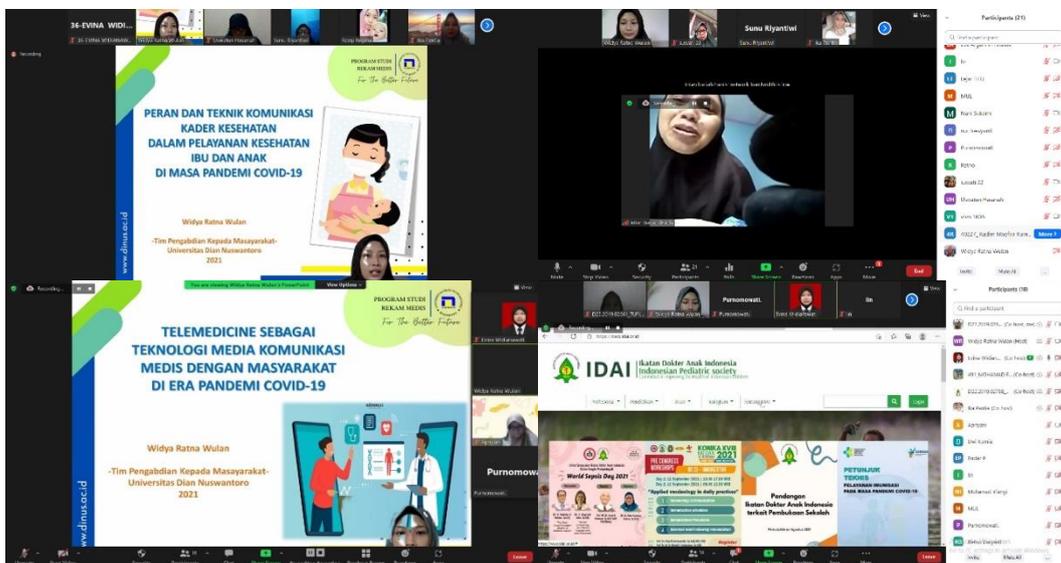
Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam hal berkomunikasi interpersonal yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang imunisasi dan vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Selain itu kader kesehatan juga akhirnya mampu melakukan teknik komunikasi persuasif agar persepsi masyarakat terkait pemberian vaksin ataupun imunisasi dapat berubah menggunakan media audio visual berstandar nasional. Kemudian peserta diberikan kuesioner berupa pengerjaan *pre-test* pada pertemuan pertama dan pengerjaan *post-test* pada akhir pertemuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebagai bentuk evaluasi atas ketercapaian indikator keberhasilan dianalisis secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelatihan hari pertama materi yang disampaikan pada hari pertama tanggal 10 September 2021 adalah terkait peran dan Teknik komunikasi Kader Kesehatan dalam

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di masa pandemi Covid-19. Sesuai target luaran yang akan dicapai dimana harapannya kader kesehatan mengetahui dan dapat menggali potensi diri dalam berkomunikasi interpersonal yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang imunisasi dan vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Selain itu kader kesehatan juga akhirnya mampu melakukan teknik komunikasi persuasif agar persepsi masyarakat terkait pemberian vaksin ataupun imunisasi dapat berubah menggunakan media audio visual berstandar nasional. Berdasarkan target luaran tersebut, tim pengabdian juga melatih dan mengarahkan peserta pengabdian tentang teknik komunikasi kader kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi Covid-19.

Pada pelatihan hari kedua, tim pengabdian memberikan materi yang disampaikan pada tanggal 17 September 2021 adalah terkait *Telemedicine/Telehealth* sebagai media konsultasi dan komunikasi kesehatan jarak jauh dan statistik Covid-19 pada anak dan pencegahannya. Berbagai aplikasi medis telah dikembangkan guna mengakomodasi kebutuhan pasien yang semakin kompleks dan menuntut kecepatan dan ketepatan arus informasi. Pemberian materi *telemedicine* ini memberikan pemahaman mengenai beberapa aplikasi medis yang dapat dikembangkan dalam suatu institusi kesehatan atau jasa layanan dalam bidang medis (**Gambar 1**).

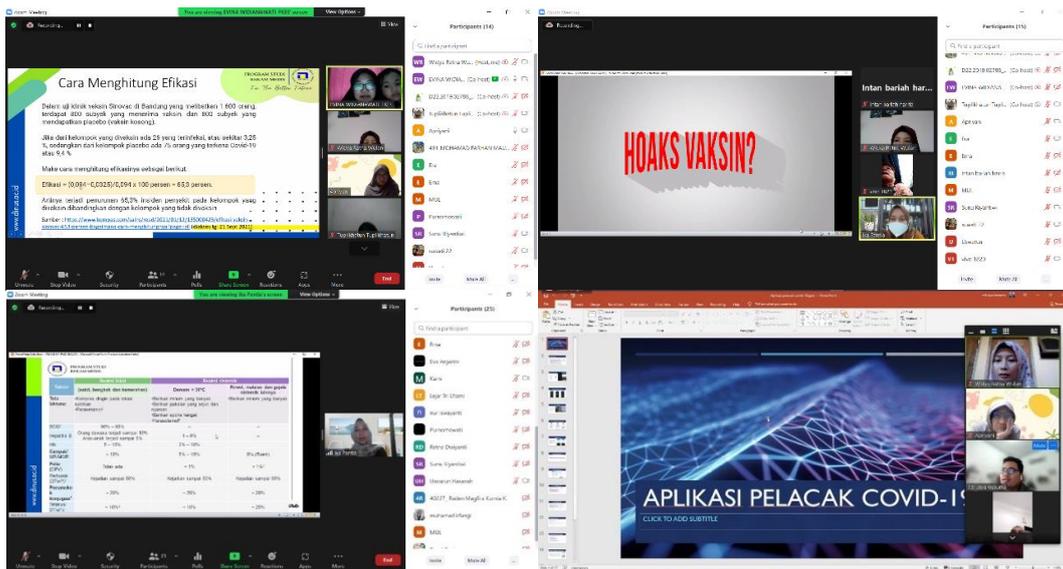


Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengabdian pertemuan 1 dan 2

Virus Covid-19 tidak hanya menyerang dewasa, tetapi juga anak-anak. Terlebih lagi, dengan merebaknya virus corona varian Delta. Anak-anak memiliki risiko yang lebih kecil untuk mengalami gejala Covid-19 yang bertahan lama seperti orang dewasa. Data Satgas Penanganan Covid-19 mengungkapkan secara kumulatif hingga 16 Juli 2021, ada 777 anak di Indonesia meninggal dunia akibat Covid-19. Persentase angka kematian tertinggi (CFR) berada pada kelompok usia 0-2 tahun, diikuti kelompok usia 16-18 tahun dan usia 3-6 tahun. Data Ikatan Dokter Anak (IDAI) juga menunjukkan rawannya penularan virus Covid-19 pada kelompok usia anak. Ketua Umum IDAI memaparkan sebanyak 1 dari 8 kasus Covid-19 adalah anak-anak. Dari jumlah kasus itu, sebanyak 3-5 persen diantaranya meninggal dunia dan separuhnya adalah balita. Melihat kondisi tersebut tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan edukasi terkait Statistik Covid-19 pada Anak dan Pencegahannya.

Pelatihan hari ketiga, tim pengabdian memberikan materi yang disampaikan pada tanggal 24 September 2021 adalah terkait statistik vaksin Covid-19 pada bayi balita. Selain itu kader kesehatan juga diberikan pemahaman terkait efikasi pada vaksin Covid-19 di Indonesia serta edukasi menyaring berita hoax tentang vaksin Covid-19. Sesuai dengan target luaran dari diadakannya pengabdian ini bahwa harapannya kader kesehatan dapat mengetahui terkait informasi vaksin Covid-19, pengadaan, pendistribusian, sasaran dan target utama dari vaksin Covid-19.

Sedangkan pada Pelatihan hari keempat yaitu hari terakhir pengabdian, tim pengabdian memberikan materi yang disampaikan pada tanggal 1 Oktober 2021 adalah terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada Balita yang erat kaitannya dengan peran kader kesehatan. Selain itu kader kesehatan juga diberikan pemahaman terkait manfaat dan pengguna aplikasi "Peduli Lindungi" yang telah diluncurkan pemerintah sebagai media pelacak masyarakat di Era pandemi ini (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengabdian pertemuan 3 dan 4

Sesuai dengan target luaran dari diadakannya pengabdian ini bahwa harapannya kader kesehatan mengetahui jenis-jenis Imunisasi Dasar wajib dan Tambahan dan apa saja Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi yang penting untuk diketahui dan tetap dilakukan bagi anak baik dalam situasi pandemi maupun era pandemi Covid-19.

Pada hari terakhir peserta diberikan waktu lebih untuk diskusi dan melakukan pengisian *Post-test* sebagai instrumen pengukuran peningkatan pengetahuan setelah pengabdian dibantu oleh peran mahasiswa di pengabdian ini. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan lancar berkat partisipasi yang sangat aktif dari para peserta kader kesehatan dengan keingintahuan dan keaktifan yang tinggi, selain itu juga peran dosen tim pengabdian dalam memberikan materi dan memfasilitasi pelatihan ini dibantu dengan peran mahasiswa di dalamnya. Berikut gambaran peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian. Survei ditujukan untuk peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat. Berikut hasil survei pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan Optimalisasi #InfoVaksin (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan optimalisasi #InfoVaksin

Peserta	Pre-Pengetahuan	Post-Pengetahuan	Growth (%)
1	65	90	38,46
2	50	80	60
3	65	75	15,38
4	70	100	42,85
5	40	80	100
6	50	70	40
7	55	70	27,27
8	60	70	16,67
9	65	90	38,46
10	50	60	20
11	35	70	100
12	45	100	122,22
13	40	80	100
AVG	53,08	79,62	55,49%

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 55,49%. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada peserta ke 12 dan peningkatan dengan persentase terendah senilai 15,38% dengan justifikasi latar belakang pendidikan dan pekerjaan peserta yang dapat mempengaruhi persentase tersebut. Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan kader kesehatan sebagai peserta pelatihan terkait kebermanfaatan dan kendala pelatihan tersebut yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil wawancara kebermanfaatan pelatihan Optimalisasi #InfoVaksin

Pertanyaan	Jawaban
Kendala selama pelatihan Optimalisasi #InfoVaksin	<p>Perlu penambahan waktu untuk pelatihan komunikasi interpersonal menghadapi HOAX tentang vaksin yang beredar di masyarakat</p> <p>Jadwal kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya sehingga ada beberapa pertemuan yang tidak dapat dihadiri dan tertinggal materi.</p> <p>Jadwal kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya sehingga ada beberapa pertemuan yang tidak dapat dihadiri dan tertinggal materi.</p> <p>Kendala jaringan internet yang kurang stabil di daerah peserta sehingga menghambat penerimaan materi</p>
Pesan dan saran terkait pelatihan Optimalisasi #InfoVaksin	<p>Ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan untuk kader kesehatan khususnya, dimana awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan paham</p> <p>Ada beberapa peserta tidak dari kader kesehatan namun berkesan dan sangat berminat untuk mengikuti pelatihan dan dengan mengikuti webinar kesehatan ini peserta di luar kader mendapat ilmu baru yang sangat luar biasa dari para narasumber yang ahli di bidangnya.</p> <p>Harapannya dapat dilanjutkan dan disosialisasikan Kembali terkait ilmu yang diberikan terhadap masyarakat terkait imunisasi di masa pandemi oleh para kader kesehatan.</p> <p>Senang bisa mengikuti zoominar menambah wawasan dan ilmu, penyampaianya jelas dan mudah dimengerti. Semoga diadakan lagi kegiatan pelatihan secara luring.</p>

Hasil wawancara menggambarkan bahwa pelatihan optimalisasi #InfoVaksin sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kader kesehatan terkait teknik komunikasi interpersonal khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak, informasi terkait pentingnya imunisasi balita selama pandemi dan informasi terkait Covid-19 maupun vaksin Covid-19 itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan dan hasil pengabdian di atas dapat digambarkan bahwa pentingnya imunisasi pada anak meskipun di masa pandemi dan pentingnya pelatihan yang perlu dilakukan untuk kader dan tenaga kesehatan. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian dan atau pengabdian yang pernah dilakukan di Bali dimana ditemukan adanya penurunan secara statistik terkait kunjungan layanan imunisasi dasar selama pandemi yaitu Januari 2020- Juli 2020 (Felicia & Suarca, 2020). Penurunan cakupan terjadi disebabkan juga tenaga kesehatan yang menjadi petugas imunisasi yang mayoritas dialihkan untuk penanganan Covid-19. Hampir 83,9% layanan kesehatan, khususnya program imunisasi terhenti akibat pandemi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Efek cakupan imunisasi bayi dan balita selama pandemi Covid-19 ditemukan juga di Afrika dimana sistem kesehatan dan sosioekonomi terhambat dan tidak berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya penurunan jumlah anak yang menerima vaksin dasar sebesar 50-80% ($p < 0,0005$) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 (Buonsenso et al., 2020). Studi yang dilakukan di Pakistan juga menemukan terjadinya penurunan cakupan imunisasi sebesar 51,0% selama *lockdown* Covid-19 dibandingkan dengan 6 bulan sebelumnya. Penurunan cakupan imunisasi sebesar 79,3% di Pakistan ini diakibatkan oleh berkurangnya suplai vaksin ke pelayanan kesehatan dan berkurangnya penyedia layanan imunisasi (Chandir et al., 2020).

Penurunan kunjungan imunisasi juga dialami di Amerika Serikat setelah diberlakukannya *social distancing* dan karantina yang berdampak pada kunjungan imunisasi dasar. Michigan Care Improvement Registry (MCIR) melakukan studi kohort perubahan cakupan imunisasi pada anak kelompok anak usia 5 bulan, cakupan semua imunisasi yang direkomendasikan menurun dari sekitar dua pertiga anak selama 2016-2019 (66,6%, 67,4%, 67,3%, 67,9%, masing-masing) menjadi kurang dari setengah (49,7%) pada Mei 2020 (Bramer et al., 2020).

4. Kesimpulan

Pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait teknik komunikasi dan pelayanan kesehatan khususnya imunisasi dasar balita, serta vaksin Covid-19 mengalami peningkatan sebesar 55,49 setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan masing-masing peserta berbeda dengan justifikasi latar belakang pendidikan dan pekerjaan peserta yang dapat mempengaruhi persentase tersebut. Hasil wawancara dengan kader kesehatan sebagai peserta pelatihan menilai pelatihan sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan disarankan dapat dilakukan keberlanjutan pelatihan secara luring.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lurah, Ketua PKK Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro yang telah mendukung dan membantu dalam keberlangsungan dan memberikan informasi untuk kegiatan pengabdian ini

Daftar Pustaka

- Bramer, C. A., Kimmins, L. M., Swanson, R., Kuo, J., Vranesich, P., Jacques-Carroll, L. A., & Shen, A. K. (2020). Decline in child vaccination coverage during the Covid-19 pandemic – Michigan Care Improvement Registry, May 2016-May 2020. *American Journal of Transplantation*, 20(7), 1930–1931. <https://doi.org/10.1111/ajt.16112>
- Buonsenso, D., Cinicola, B., Kallon, M. N., & Iodice, F. (2020). Child Healthcare and Immunizations in Sub-Saharan Africa During the Covid-19 Pandemic. *Frontiers in Pediatrics*, 8(August), 6–9. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00517>
- Chandir, S., Arif, D., Mehmood, M., & Setayesh, H. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a Covid-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . The Covid-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139. <https://doi.org/10.14238/sp22.3.2020.139-45>
- Kemendes, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia* (Issue November).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF. (2020). *Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia* (pp. 1–7).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2020). *Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020*. 1–16.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi Juli 2020* (2nd ed.).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
